

PEMBUATAN KERANJANG DENGAN MENDAUR ULANG LIMBAH KERTAS SEBAGAI PEMBEKALAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS SOSIAL-EKONOMI KREATIF DI DUSUN NGEMBAT DESA NGEMBAT KECAMATAN GONDANG KABUPATEN MOJOKERTO

¹M. MAHAPUTRA HIDAYAT, ²TITIS DWI WAHYU RATNAWATI, ³M. ILHAM SYAFAUDIN
BIRUL AMRILLAH AL-HADI, ⁴HANIK RAHMAWATI, ⁵INTAN ADELA OCTAVIA

^{1,3}Fakultas Teknik, ^{2,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ⁴Fakultas Hukum

Universitas Bhayangkara Surabaya, Jl A. Yani no.114 Surabaya

e-mail: ²tiesdwi@gmail.com, ³valconelstlayer@gmail.com, ⁴hanikrhmwti@gmail.com,
⁵intan3196@gmail.com

ABSTRAK

Industri kreatif sudah menjadi tren yang dipakai sebagai alternatif dalam mengolah limbah yang hanya dianggap sebagai sampah. Mendaur ulang limbah kertas juga membantu menjaga keseimbangan alam dan mencegah pemanasan global serta membantu pemerintah untuk penanggulangan sampah. Mengolah kembali kertas bekas berarti menghemat pohon, minyak, energi, listrik, dan air. Kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Ngembat Desa Ngembat Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto membutuhkan biaya yang relatif murah dan bahan serta alat yang digunakan mudah diperoleh. Dengan biaya bahan sebesar Rp. 88.500; Ibu-Ibu PKK dapat membuat 4 keranjang hias dengan diameter 10 cm, 8 cm, 6 cm dan 4 cm. Dengan adanya pembekalan serta pelatihan yang sudah diadakan tersebut diharapkan agar Ibu-Ibu PKK Desa Ngembat akan mempunyai olah pikir yang mengedepankan serta mengembangkan daya kreatifitasnya untuk kemudian direalisasikan menjadi ide-ide segar yang nantinya bisa berfungsi sebagai lahan bisnis dibidang industri ekonomi kreatif.

Kata Kunci : kerajinan tangan, kreatifitas, pengolahan limbah, koran bekas, kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Dusun Ngembat adalah salah satu dusun di Desa Ngembat yang warganya hanya berfokus pada sektor pertanian dan cenderung mengabaikan sektor-sektor yang lain seperti industri kreatif yang sudah menjadi tren yang dipakai sebagai alternatif dalam mengolah limbah yang hanya dianggap sebagai sampah. Maka sangat penting artinya untuk memberikan pembekalan bagi warga Desa Ngembat tentang pemahaman mengenai pengolahan limbah kertas yang berbasis sosial-ekonomi kreatif sebagai pembekalan kewirausahaan yang akan diwakili oleh Ibu-Ibu PKK.

Di Indonesia ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi mulai diakui dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Istilah ekonomi kreatif dan industri kreatif mulai banyak dibicarakan pada masa pemerintahan Jokowi sekarang. Pada masa Bapak Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan tentang pentingnya ekonomi kreatif bagi masa depan ekonomi Indonesia. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keterlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global[1]. Muatannya juga berupa keterampilan yang berfungsi ketrampilan kerajinan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia, yaitu untuk rekreasi, kesenangan, kedamaian, mengisi waktu luang, dan bermain. Kegiatan dapat meningkatkan rasa kekeluargaan, misalnya dalam bentuk pemberian cinderamata. Fungsi dapat dikatakan sebagai fungsi terapi, fungsi spiritual dan fungsi sosial[2]

Di era globalisasi yang penuh dengan persaingan untuk mencari pekerjaan, namun badan negara serta swasta sudah tidak dapat menampung jumlah masyarakat yang semakin banyak, sehingga program kewirausahaan mulai digalakkan di masyarakat, khususnya yang bergerak pada bidang industri kreatif. Pentingnya pengembangan industri kreatif bagi masa depan ekonomi Indonesia, serta mengajak warga Indonesia untuk memperhatikan ekonomi kreatif atau industri kreatif yang memadukan ide, seni dan teknologi, sebab hal tersebut merupakan tuntutan perkembangan dunia pada abad ke-21 (Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam Masri, 2011:2). Dengan demikian keterampilan yang diberikan mulai tingkat SD/MI diharapkan dapat menjadi langkah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas menghasilkan produk baru di dunia bisnis[3].

Industri kreatif yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif menjadi poin utama penggerak dalam menciptakan nilai-nilai tersebut. Nilai ekonomi dari produk atau jasa kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi saja dan tidak lagi dapat bersaing hanya dengan mengandalkan harga atau mutu produk saja, tetapi ditentukan oleh kreativitas, inovasi dan imajinasi. Industri kreatif merupakan pilar utama dalam pembentukan ekonomi kreatif [4].

Selain sebagai upaya dalam membangun industri kreatif, dengan mendaur ulang limbah kertas maka kita juga membantu menjaga keseimbangan alam dan mencegah pemanasan global. Mendaur ulang kertas bisa membantu pemerintah untuk penanggulangan sampah. Mengolah kembali kertas bekas berarti kita menghemat pohon, minyak, energi, listrik dan air. Faktanya bila kita menghemat 1 ton kertas atau mengolah limbah kertas sebanyak jumlah yang sama maka kita menghemat 13 batang pohon, 400 liter minyak, 4100Kwh listrik dan 31.780 liter air [5].

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh. Bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat dimana bisa dilakukan melalui penerapan konsep kewirausahaan sosial. Berbagai kalangan mulai memperbincangkan konsep kewirausahaan sosial sebagai solusi inovatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat [6].

Sehingga apabila kesemuanya digabungkan antara daya kreatifitas, keterampilan, kewirausahaan dengan pengolahan kertas limbah pada akhirnya akan menciptakan sinergi yang sangat bermanfaat untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta mampu menciptakan kreasi baru dari limbah kertas. Selain itu lebih lanjut lagi akan menjadikan anggota PKK di Ds.Ngembat mempunyai ide segar dalam berwira usaha didalam berpartisipasi aktif dalam program sosial-ekonomi mandiri berbasis kreatifitas.

2. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan dilakukan di dusun Ngembat, desa Ngembat, kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto. Kecamatan Gondang yang berbatasan di bagian utara kecamatan Dlanggu dan Kutorejo, di bagian barat Jatirejo, di bagian timur Kutorejo dan Pacet, serta di bagian selatan kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang seperti yang tampak pada gambar 1. Area wilayahnya berupa dataran tinggi dengan suhu udara menyerupai area pegunungan oleh karenanya di wilayah dusun Ngembat dapat ditanami berbagai macam tanaman palawija serta tanaman-tanaman berakar serabut seperti cengkeh, petai, kopi, cengkeh durian, rambutan, sirsat, sawo, salak, alpukat dan tumbuhan lain. Sehingga mata pencaharian di dusun Ngembat mayoritas adalah petani.



Gambar 1 : Peta Lokasi (Sumber : Buku Panduan KKN Ubhara Surabaya Tahun 2019)

Di dusun Ngembat terdapat 1 sekolah dasar serta 1 TPQ bernama Baiturrahman. Di dusun Ngembat terbagi menjadi 2 wilayah RT yaitu RT 02 dan RT 03 yang dihuni oleh sekitar 90 KK. Lokasi dusunnya sendiri bersebelahan dengan sebelah selatan adalah dusun Blentreng dan sebelah utara adalah dusun Gero yang merupakan wilayah desa Jatidukuh.

Di dusun Ngembat masyarakat kurang mendapat edukasi tentang pemahaman mengenai pemanfaatan limbah kertas maka kesadaran dan perhatian terhadap daya cipta masyarakat pun sangat minim, sehingga biasanya warga setempat langsung membuang begitu saja limbah kertas yang dimiliki. Adapun permasalahan yang perlu menjadi perhatian warga dusun Ngembat adalah:

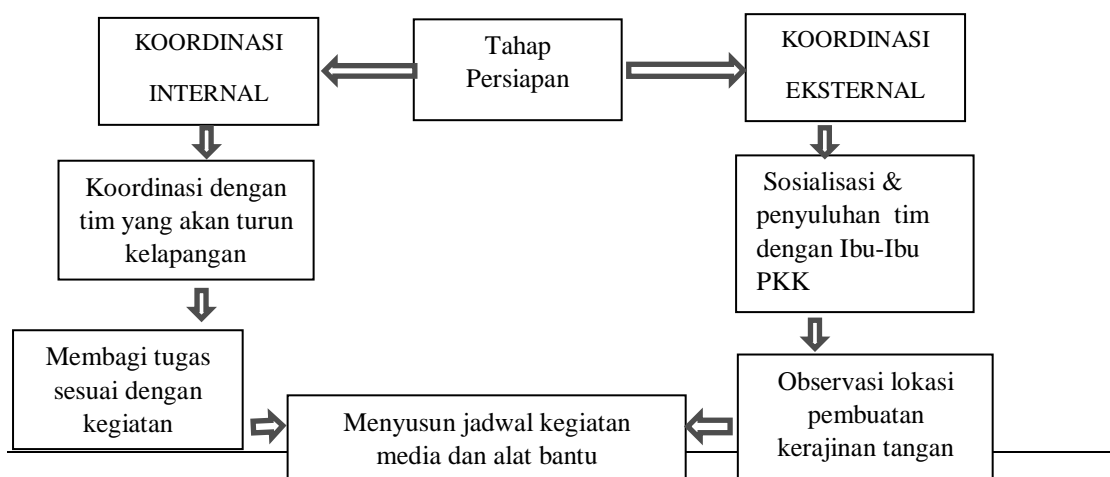
- Penyuluhan tentang pengolahan limbah.
- Perlunya media pendukung untuk pembuatan kerajinan tangan.
- Dibutuhkan lokasi untuk berkumpul ketika membuat kerajinan tangan.
- Perlu adanya pelatihan rutin.
- Perlu adanya pendampingan selama proses pembuatan kerajinan tangan tersebut berlangsung.

3.METODE PELAKSANAAN

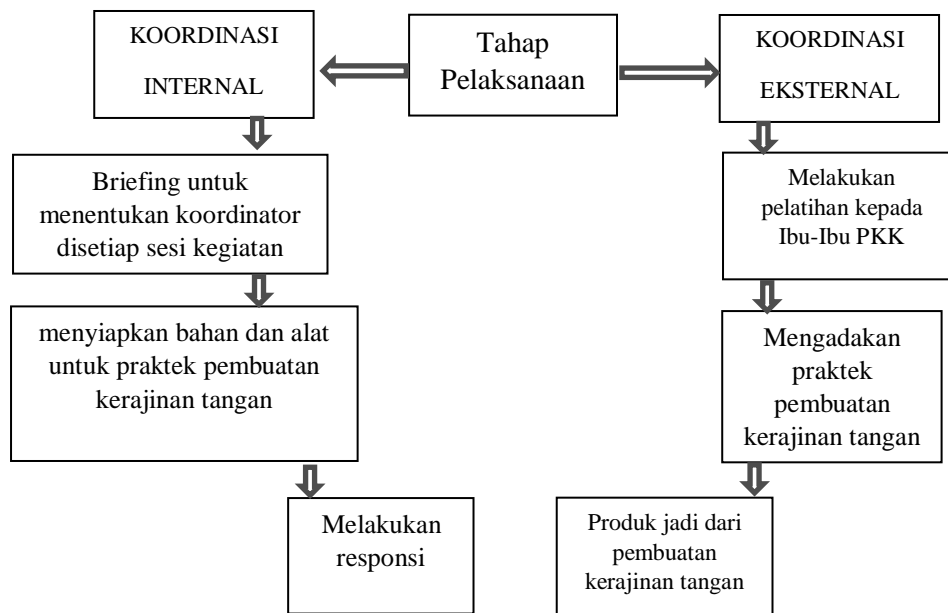
Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahap persiapan seperti *Gambar 2 Bagan Tahap Persiapan*, Rencana kegiatannya melakukan koordinasi antara tim pelaksanaan KKN dengan Ibu-Ibu PKK kemudian melakukan sosialisasi dan penyuluhan di rumah Bapak Ketua RT setempat yang dilanjutkan dengan meninjau lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan pembuatan kerajinan tangan. Sedangkan prosedur kerja secara internal adalah koordinasi antar tim dari Sie Non Fisik yang akan turun kelapangan melakukan pelatihan kepada Ibu-Ibu PKK, membagi tugas sesuai dengan sesi kegiatan dan menyusun jadwal kegiatan serta mempersiapkan media dan alat bantu yang dibutuhkan selama pelatihan.

Tahap pelaksanaan seperti *Gambar 3 Bagan Tahap Pelaksanaan* mengadakan pelatihan tentang pembuatan kerajinan tangan kepada Ibu-Ibu PKK yang kemudian melakukan praktek yang secara langsung dikerjakan oleh Ibu-Ibu PKK. Setelah itu didapatkanlah produk jadi dari kegiatan tersebut.

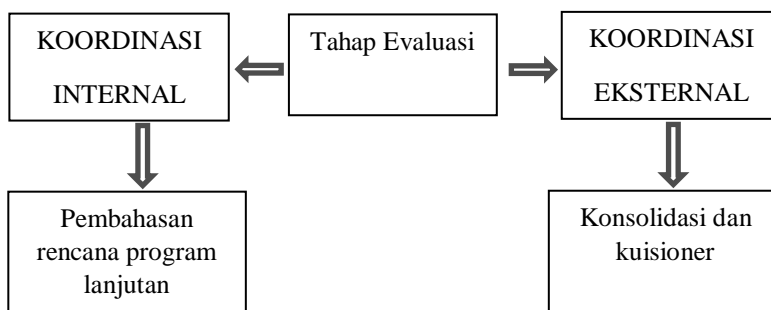
Tahap evaluasi seperti *Gambar 4 Bagan Tahap Evaluasi* pembahasan program lanjutan yang dilakukan secara internal, yang kemudian dilanjutkan koordinasi secara eksternal yaitu melakukan konsolidasi dengan Ibu-Ibu PKK tentang penyampaian program yang diharapkan bisa menjadi program berkesinambungan sekaligus memberikan kuisisioner terhadap kelayakan program pelatihan yang baru pertama kali diadakan di desa Ngembat dan jajak pendapat tentang minat dan antusias warga dalam menanggapi program kerja dari tim KKN Universitas Bhayangkara Surabaya.



Gambar 2 Bagan Tahap Persiapan



Gambar 3 Bagan Tahap Pelaksanaan



Gambar 4 Bagan Tahap Evaluasi

Proses awal dari pembuatan kerajinan tangan adalah memilih limbah kertas yang akan dipakai. Jenis kertas yang dipakai berupa limbah kertas apa saja yang memiliki ukuran kertas tipis dengan tekstur tidak kaku. Setelah mengetahui bahan yang dibutuhkan, Ibu-Ibu PKK menunjukkan limbah kertas yang memang banyak dimiliki ditiap rumah Ibu-Ibu anggota PKK tersebut. Setelah mendapatkan bahan dasar yang dibutuhkan yaitu limbah kertas, selanjutnya memerlukan alat pembantu berupa penggaris, gunting atau cutter, tusuk sate , cetakan bulat, cetakan bulat yang dimaksud adalah cetakan untuk membentuk kertas yang sudah melalui tahapan awal untuk kemudian dibentuk agar mudah digunakan untuk bahan proses tahap berikutnya. Selain itu dibutuhkan pula bahan tambahan berupa lem kayu dan cat sebagai pewarna (jenis cat dan warna sesuai selera, namun disarankan cat yang digunakan adalah cat acylic atau cat minyak).

Dalam pembekalan kewirausahaan yang dilakukan di area dusun Ngembat akan bekerjasama dengan tim Ibu-Ibu PKK yang diawasi langsung oleh koordinator dari RT 03 yang bernama Ibu Tinah. Dilaksanakan di rumah warga secara bergantian dengan jadwal tetap pada pukul 18.00 WIB sampai pada pukul 20.00 WIB yang dimulai pada hari minggu tanggal 2 february 2019 sampai pada hari kamis tanggal 7 february 2019. Dengan jumlah anggota 6 orang yaitu Ibu Ika, Ibu Winarsih, Ibu Neng, Ibu

Poniyem dan Ibu Ana. Dari aktifitas bisa dilihat kekompakkan dan rasa solidaritas serta minat untuk berpartisipasi secara aktif dengan intensitas yang luar biasa dari Ibu-Ibu tangguh tersebut.



Maksud dan tujuan dari pembekalan tim KKN adalah selain untuk pembekalan kewirausahaan terselip juga tujuan sosial yaitu :

- Mempererat hubungan antara tim KKN dengan warga melalui pengajaran yang diberikan
- Mengedukasi masyarakat tentang manfaat dari pentingnya berfikir kritis dan aktif
- Membentuk masyarakat yang bermental dan berfikiran mandiri
- Mengajari masyarakat bagaimana bergaul dengan menerapkan tata krama
- Menjadikan masyarakat lebih menjaga kerukunan antar tetangga dengan bergantian bersilaturahmi ketika proses pembuatan sedang berlangsung
- Menambah pengalaman dalam berkreasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut lampiran gambar terkait selama kegiatan berlangsung :



Gambar 9 Kegiatan Pelatihan bersama Ibu-Ibu PKK



Gambar 8 Produk Jadi



Pembahasan akan difokuskan pada pembuatan kerajinan tangan berbentuk keranjang hias yang terdiri dari keranjang dan tutup. Kerajinan tangan yang akan dibuat murni berasal dari limbah kertas yang sudah tidak terpakai, yang juga dapat dibentuk menjadi beragam kerajinan tangan lainnya yang serbaguna serta bernilai jual. Kerajinan tangan yang



dibuat adalah karya para Ibu-Ibu PKK RT.03 desa Ngembat. Dengan pendampingan dan pelatihan dari tim KKN mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya.

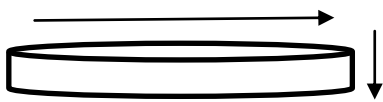
Pembuatan kerajinan tangan dari limbah kertas diawali dengan memotong limbah kertas dengan ukuran 30 cm x 15 cm dengan menggunakan cutter. Kemudian kertas yang sudah dipotong dengan ukuran tersebut dilinting menggunakan tusuk sate pada bagian ujung pojok kiri dari kertas. Proses awal adalah proses yang menentukan hasil kerajinan sehingga diperlukan teknik khusus yang harus dipelajari agar hasil lintingan sesuai standart yang sudah ditentukan. Untuk pemula sangat perlu pendampingan karena bagi yang belum pernah mencoba akan terasa agak sulit sampai kertas terselip-selip bahkan gagal. Oleh karena itu tim KKN selalu memberikan pengarahan dan pelatihan secara langsung kepada Ibu-Ibu PKK.

Lintingan yang sudah jadi kemudian direkatkan menggunakan lem kayu. Proses tersebut diulang sampai kuota lintingan kertas yang dibutuhkan terpenuhi. Lalu proses selanjutnya adalah menyambung lintingan agar lintingan menjadi lebih panjang sekitar 60 cm. Setelah disambung menjadi ukuran 60 cm dibiarkan dulu agar lemnya kering sehingga sambungan sangat rekat dan tidak lepas sewaktu digulung.

Langkah berikutnya adalah menggulung lintingan kertas menjadi bentuk bulat menggunakan cetakan tutup tutup kaleng roti, tutup kaleng lem kayu, tutup botol air mineral atau bisa menggunakan cetakan dari bahan bekas lainnya yang berbentuk bulat dengan diameter 10 cm, 6 cm dan 4 cm. Bentuk bulat yang diperoleh adalah untuk memperoleh bentuk bulat yang seragam agar memudahkan proses

penyusunan menjadi bentuk kerajinan tangan. Berikut rincian jari-jari dari bentuk bulat yang digunakan untuk menyusun kerajinan tangan :

Tabel 1 Rincian Ukuran

No.	Jenis cetakan	Panjang jari-jari x tinggi	Bentuk
1.	Tutup kaleng roti	10 cm x 1cm	 <p>NB : Bentuk sama, berbeda pada ukuran jari-jari saja</p>
2.	Tutup kaleng lem kayu	6 cm x 1 cm	
3.	Tutup botol air mineral	4 cm x 1cm	
4.	Ukuran untuk hiasan berupa lintingan tanpa menggunakan cetakan.		

Pada tabel dijelaskan rincian dari diameter gulungan bulatan yang akan dipakai untuk membuat kerangka yang akan dirangkai sebagai kerajinan tangan. Khusus untuk hiasan tanpa menggunakan cetakan bulat tapi langsung digulung saja. Setelah gulungan didiamkan dan kering yang selanjutnya adalah perangkaian gulungan dan penyusunan untuk dibentuk menjadi keranjang dan tutupnya. Untuk mempermudah melihat proses dari pembuatan keranjang serta tutupnya yang terbuat dari limbah kertas maka akan dilampirkan pula gambar-gambar selama proses pengerjaan berlangsung. Namun sebelumnya perlu dilampirkan dulu tabel rincian dari alat dan bahan yang dipakai dan dibutuhkan untuk proses pembuatan keranjang yang sedang dibahas. Berikut adalah tabelnya :

Tabel 2 Alat dan Bahan

A. ALAT			
No.	Nama Alat	Jml Barang	Harga
1.	Penggaris	1 bh	Rp. 5.000
2.	Cutter	1 bh	Rp. 15.000
3.	Tusuk sate	1 pack	Rp. 5.000
4.	Kuas	1 bh	Rp. 20.000
	Jumlah		Rp. 45.000
B. BAHAN			
No.	Nama Bahan	Jml Barang	Harga
1.	Kertas bekas	5 kg	Rp. 17.500
2.	Lem Kayu	2 botol	Rp. 21.000
3.	Cat Acrylic	1 botol	Rp. 50.000
	Jumlah		Rp. 88.500

Tabel 3 Kelebihan dan Kekurangan serta Solusi dalam Pembekalan Kewirausahaan

No	Kelebihan	Kekurangan	Solusi
1.	Modal yang dibutuhkan relatif terjangkau	Pemasaran produk jadi membutuhkan upaya besar karena terbilang produk baru	Perlunya koordinasi dan kerjasama antar pihak terkait serta pengadaan pameran agar produk makin diterima dan dikenal luas
2.	Proses pembuatan terbilang mudah karena alat dan bahan mudah diperoleh	Proses pengeringan cenderung lama	Penggunaan alat bantu pengering agar lebih cepat kering apabila dirasa sinar matahari kurang memadai

3.	Teknik pembuatan mudah dipelajari	Membutuhkan ketelitian dan ketekunan selama proses pembuatan	Pendampingan berkelanjutan agar pemerataan dalam pelatihan program terus berjalan
----	-----------------------------------	--	---

5.SIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

dari segenap proses dan aktifitas yang telah terlaksana maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Pembuatan kerajinan dengan mendaur ulang limbah kertas membutuhkan kesabaran dan ketelitian, karena proses demi proses sangat berpengaruh dengan hasil produk kerajinan tangan tersebut. Mendaur ulang limbah kertas hanya membutuhkan modal yang relatif murah. Yaitu modal bahan dengan kisaran harga sekitar Rp. 88.500-, sudah didapat produk seperti pada gambar 8 *Produk Jadi*.

Proses pembuatan tidak membutuhkan waktu lama. Dengan durasi waktu 3 hari pelatihan yang intensif Ibu-Ibu PKK bisa membuat keranjang hias yang mempunyai ukuran berbeda mulai dari diameter 10 cm, 8 cm, 6 cm dan 4 cm sebanyak 1 buah pada masing-masing ukuran keranjang hias.

2. SARAN

Beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain :

1. Semua hal positif yang sudah disampaikan serta yang sudah diberikan dalam proses pembuatan kerajinan tangan sebagai pembekalan kewirausahaan yang berbasis sosial-ekonomi kreatif ini haruslah dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kekompakan harus tetap terjaga antar warga agar dapat menumbuhkan rasa solidaritas sehingga berdampak pula bagi keberlangsungan organisasi PKK di desa Ngembat ini.
3. Warga binaan lebih bersabar dalam proses pembuatan kerajinan tangan sehingga prosentase untuk penguasaan dalam pembekalan lebih terserap sempurna.
4. Pembekalan yang sudah diberikan diharapkan mampu merubah sudut pandang masyarakat mengenai pengolahan limbah, industri kreatif, serta kewirausahaan agar lebih terbuka dalam menyikapi peluang yang ada.
5. Peran serta dari para pemangku kuasa serta dinas terkait diharapkan lebih aktif dan dapat menjadi fasilitator yang selalu sedia membantu jika diperlukan.

3. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan KKN 2019 terselenggara berkat bantuan Yayasan Bharata Bahkti Praja, Lembaga Pngabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Surabaya dan Pemerintah Kabupaten Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. K. Yudha, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo," pp. 16–17, 2017.

- [2] M. P. Muhajirin, "DASAR - DASAR KERAJINAN TANGAN," p. 12, 2001.
- [3] U. Lailah, "PENINGKATAN KREATIVITAS KETERAMPILAN MEMBUAT KARYA KONSTRUKSI DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA SEKOLAH DASAR," p. 2, 2011.
- [4] A. S. Pahlevi, "Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Daya Saing sub sector industry kreatif dan Penyelarasan Industri kreatif kreatif," p. 1, 2017.
- [5] M. Arfah, "PEMANFAATAN LIMBAH KERTAS MENJADI KERTAS DAUR," vol. 13, no. 1, p. 28, 2017.
- [6] R. Saragih, "JURNAL KEWIRAUSAHAAN," *MEMBANGUN USAHA Kreat. Inov. DAN BERMANFAAT MELALUI PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN Sos.*, pp. 26–27, 2017.

